BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara dengan kepadatan penduduk terbesar di dunia dalam periode tahun 2010 setelah Negara Cina, India, dan Amerika Serikat berdasarkan sensus penduduk Badan Pusat Statistik tahun 2010 sebesar 237.641.326 jiwa.[1] Jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah sehingga diproyeksikan pada tahun 2015 penduduk Indonesia berjumlah 255 juta.[2] Isu kependudukan saat ini telah menjadi isu aktual di Indonesia seiring dengan meningkatnya kompleksitas dan dinamika kependudukan global.[3] Masalah kependudukan yang dihadapi Indonesia telah mendorong terjadinya perubahan paradigma kebijakan kependudukan secara mendasar di Indonesia.

Penyebab meningkatnya laju penduduk di Indonesia disebabkan karena beberapa faktor, di antaranya peningkatan angka kelahiran, umur panjang, penurunan angka kematian, kurangnya pendidikan, pengaruh budaya, dan imigrasi. Pertumbuhan alami atau kelahiran, merupakan salah satu dari sekian faktor yang memicu terjadinya pertumbuhan penduduk

---

[1] BPS, "Sensus Penduduk", dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Demografi_indonesia, diakses pada, 16 September 2015, pukul 15.35.

[2] BPS, "Proyeksi Penduduk menurut Provinsi tahun 2010-2035 (Ribuan)", dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Demografi_indonesia, diakses pada 16 September 2015, pukul 15.35 WIB.

[3] Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM, *Dinamika Kependudukan dan Kebijakan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara pesat. Kelahiran adalah sebuah proses akhir dari kehamilan yang sukses sehingga manusia menghasilkan bayi yang dilahirkan.

Tingginya pertumbuhan penduduk di Indonesia memberikan pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk mengatasi problematika tersebut. Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dari data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2000 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 205.132.458. jiwa.[4] Pada tahun 2005 mencapai 218.869.000 jiwa, dan pada tahun 2010 jumlah penduduk mencapai 237.641.326 jiwa.[5]

Salah satu metode yang digunakan pemerintah Indonesia untuk menekan laju pertumbuhan penduduk saat ini adalah dengan mengadakan Program Keluarga Berencana, yang selanjutnya disebut dengan KB. Pelayanan yang diberikan berupa nasihat perkawinan termasuk pemeriksaan kesehatan calon suami istri, pemeriksaan dan pengobatan kemandulan dalam perkawinan dan pengatur kehamilan.

Dalam Islam, sejak zaman Rasulullah saw. Keluarga berencana itu sudah ada yaitu disebut dengan istilah '*azl* atau dalam bahasa kedokteran sering disebut dengan *coitus interuptus* yakni menarik zakar dari vagina tepat sebelum keluarnya mani.[6] Dalam hadis disebutkan, Rasulullah saw. bersabda:

---

[4] Wikipedia, "Penduduk Indonesia Tahun 2000", dalam http://id.mwikipedia.org diakses pada 25 Oktober 2015, pukul 21.38 WIB.
[5] BPS, "Sensus Penduduk 2010", dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Demografi_indonesia, diakses pada, 25 Oktober 2015, pukul 21.50 WIB.
[6] Sayyid M. Ridhuwi, *Perkawinan dan Seks dalam Islam,* (Jakarta: Lentera Basritama, 1996), 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِى شَيْبَةَ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا نَعْزِلُ وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ. زَادَ إِسْحَاقُ قَالَ سُفْيَانُ لَوْ كَانَ شَيْئًا يُنْهَى عَنْهُ لَنَهَانَا عَنْهُ الْقُرْآنُ.

> Dari Jabir ra. Ia berkata Rasulullah saw. bersabda: "kami pernah melakukan *'azl* pada zaman Rasulullah saw. sedangkan ayat al-Qur'an masih diturunkan. Dan jika seandainya ada sesuatu yang dilarang tentu al-Quran melarang kami melakukan perbuatan itu."[7]

Adapun pandangan Islam tentang arti Keluarga Berencana yaitu:

1. Keluarga Berencana harus diartikan sebagai upaya untuk mengatur jarak kehamilan demi kesejahteraan keluarga atau yang biasa disebut dengan *tanẓīm al-nasl* (تنظيم النسل).[8]
2. Keluarga Berencana tidak boleh dilakukan dengan pengguguran kandungan juga tidak boleh merusak atau menghilangkan bagian tubuh suami atau istri.
3. Keluarga Berencana merupakan masalah perorangan (sukarela) dan bukan merupakan gerakan massal atau dipaksaan dan harus ada persetujuan suami atau istri yang bersangkutan.
4. Perencanaan Keluarga Berencana harus ditujukan dan diarahkan kepada pembentukan kebahagiaan suami istri, kesejahteraan keluarga, keturunan yang sehat jasmani, rohani serta akal, ilmu dan iman juga pembinaan

[7] Al-Bukhārī, *Ṣahīh al-Bukhāri Vol 4 ,* (Kairo: Dār-al-Taufiqiyah, 2012), 357.
[8] Masfuk Zuhdi, *Masāil Fiqhiyah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1987), 67-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, bangsa serta pembangunan negara dengan mengharap rida Allah Swt.[9]

Dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 2 dinyatakan bahwa: Perkawinan menurut hukum Islam adalah akad yang sangat kuat atau *mīsāqān ghalīẓan* (مِّيْثَاقًا غَلِيْظًا) untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah. Sedangkan dalam Pasal 3 KHI menyebutkan: Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakīnah mawaddah wa raḥmah*.[10]

Ketentuan tentang perkawinan ini dimaksudkan agar tujuan dari sebuah perkawinan untuk membentuk keluarga yang sejahtera tercapai. Tujuan perkawinan antara lain yaitu:

1. Mendapatkan dan melanjutkan keturunan yang merupakan sambungan hidup dan penyambung cita-cita.
2. Memperbanyak umat Nabi Muhammad saw.
3. Melahirkan anak yang dapat memintakan pertolongan Allah untuk ayah dan ibu mereka saat masuk surga.
4. Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan.

---

[9] Ibid., 54.
[10] *Undang-undang RI Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam,* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Memperbanyak keturunan umat Islam dan menyemarakkan bumi melalui proses pernikahan.[11]

Kamal Mukhtar menambahkan tujuan lain yaitu untuk menimbulkan rasa cinta antara suami istri, menimbulkan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak-anaknya dan adanya rasa kasih sayang antara sesama anggota keluarga.[12]

Sebagaimana telah diketahui bahwa hukum Islam mempunyai lima tujuan kemaslahatan yaitu memelihara agama, memelihara akal manusia, memelihara jiwa manusia, harta manusia, dan memelihara keturunan manusia. Bila suatu pemahaman terhadap ajaran Islam tidak didasarkan kepada lima kemaslahatan tersebut, maka dia tidak memperhatikan kelima unsur dan aspek pada diri manusia. [13]

Tujuan Program KB Nasional adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, agar menjadi keluarga bahagia sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, untuk peningkatan ketahanan, memperbaiki kesehatan ibu, anak, keluarga dan bangsa, mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa, serta memenuhi permintaan rakyat.[14]

---

[11] Huzaimah Tahido Yanggo, *Masāil Fiqhiyah* (*Kajian Hukum Islam Kontemporer*), (Bandung: Angkasa, 2005), 134.
[12] Kamal Mukhtar, *Asas-asas Hukum Islam tentang Perkawinan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 14.
[13] Totok Jumantoro, Samsul Munir Amir, *Kamus Ilmu Ushul Fikih,* (Jakarta: Amzah, 2005), 196.
[14] TIM Suratun, Sri Maryani, Tien Hartini, Rusmiati, Saroha Pinem, *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan di atas terdapat petunjuk tentang perlunya memperhatikan beberapa hal tentang KB dan pengaruhnya terhadap keturunan, sebagai berikut:

1. Menghawatirkan keselamatan jiwa atau kesehatan ibu.
2. Menghawatirkan keselamatan agama, akibat kesempitan penghidupan.
3. Menghawatirkan kesehatan atau pendidikan anak-anak bila jarak kelahiran anak terlalu dekat.[15]

Penunjukkan manusia sebagai khalifah di muka bumi pada hakikatnya adalah demi kemaslahatan hidup manusia itu sendiri. Kemaslahatan tersebut harus lah diciptakan guna terlaksananya tugas dan peranan manusia baik sebagai mahluk individu, sosial maupun sebagai hamba Allah. Artinya mendatangkan keuntungan bagi mereka dan menolak mudarat serta menghilangkan kesulitan dari padanya.[16]

Maṣlaḥah mursalah adalah *ḥujjah syari'ah* yang dijadikan dasar pembentukan hukum, dan bahwasannya kejadian yang tidak ada hukumnya dalam nas dan ijmak atau kias atau istihsan itu disyariatkan padanya hukum yang dikehendaki oleh maslahat umum.[17]

Dijelasakan dalam Keputusan Konferensi Besar Syuriyah Nahdlatul Ulama Ke-1 pada tanggal 18-22 April tahun 1960 di Jakarta dalam masalah *family planing* (perencanaan keluarga). Umpamanya saja karena terlalu banyak melahirkan anak yang menurut pendapat orang yang ahli tentang hal

---

[15] Musthafa Kamal, *Fiqih Islam,* (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2002), 293.
[16] Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam,* vol. 2, terjemah Moch. Tochah Mansoer dan Iskandar Al-Barsani (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 127.
[17] Ibid., 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini bisa menjadikan bahaya, maka hukumnya boleh dengan jalan apa saja yang ada.[18]

مَاأُبِيْحُ لِلضَّرُوْرَاتِ يُقَدَّرُ بِقَدْرِتَعَذُّرِهَا.

Apa yang diperbolehkan oleh darurat maka, diukur menurut kadar kemudaratannya.[19]

KB menurut ulama yang menerimanya, merupakan salah satu bentuk usaha manusia dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera dan bahagia guna menghasilkan keturunan generasi yang kuat di masa yang akan datang.

Program KB dilakukan dengan banyak cara. Untuk dapat menyukseskan Program KB, maka pemerintah menyediakan berbagai macam metode kontrasepsi. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara dapat pula bersifat permanen. metode alat kontrasepsi yang digunakan di antaranya adalah pil KB, suntikan KB, alat kontrasepsi bawah kulit yang disebut dengan istilah (AKBK/IMPLANT), dan alat kontrasepsi bawah rahim (AKBR/IUD).[20] Selain itu, metode yang sedang berkembang saat ini dan sebagian kaum hawa menggunakannya adalah metode kontrasepsi mantap (KONTAP) terdiri dari vasektomi yang diistilahkan dengan metode operasi pria (MOP) dan

[18] Bahtsul Masail, "Hukum Sterilisasi Kandungan" dalam m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,59-t,bahtsul+masail-t,Hukum+Sterilisasi+Kandungan-.phpx, diakses pada 16, September, 2015, pukul 10. 28 WIB.

[19] Al- Imām Jalāluddīn bin Abi Bakr As-Suyuṭi Al-Syafi'i, *Al-Asybah Wā Al Naẓāir,* (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t), 60.

[20] Suratun, et. al. *Pelayanan keluarga berencana...*, 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tubektomi yang disebutkan juga metode operasi wanita (MOW), karena dinilai sangat efektif.[21]

Metode kontrasepsi mantap merupakan alat kontrasepsi yang benar-benar harus melalui pertimbangan yang cukup matang. Harus disepakati oleh pihak suami dan istri yang akan menggunakannya, oleh karena itu dinamakan metode kontrasepsi mantap. Sterilisasi ini, sekalipun sacara teori orang yang disterilisasikan masih bisa dipulihkan lagi (*reversable*), tetapi para ahli kedokteran mengakui harapan tipis sekali untuk bisa berhasil.[22]

Dalam penulisan ini, metode KB yang akan diteliti adalah jenis sterilisasi tubektomi atau yang disebut dengan metode operasi wanita, selanjutnya disebut dengan MOW. Sterilisasi pada wanita berarti pemblokkan atau pemutusan saluran telur yang menyalurkan ovum.[23]

Program sterilisasi tubektomi ini merupakan program kontrasepsi yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai solusi untuk meminimalisasikan laju pertumbuhan penduduk. Banyak program dan upaya yang juga dilakukan baik secara nasional diinisiasi oleh BKKBN Pusat, dibantu dengan struktur pelaksanaannya ditingkat provinsi dan kabupaten-kabupaten, maupun program kerja yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

Yang menjadi fokus obyek penelitian penulis tentang program sterilisasi tubektomi di Kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan Jawa

---

[21] Ibid., 53.
[22] Masfuk Zuhdi, *Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia,* (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), 40.
[23] Sayyid M. Ridhuwi, *Perkawinan dan Seks ...,* 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur pada bulan September 2015 telah berhasil menerima penghargaan tertinggi bidang kependudukan tingkat nasional yakni Satyalancana Wirakarya Kencana dari Pemerintah Pusat, setelah dianggap mampu menekan laju penduduk di kawasan tersebut. Selain untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang pesat, program ini juga bertujuan membantu menjaga kesejahteraan masyarakat dengan mengatur jumlah kelahiran, menjaga kesehatan dan keselamatan bagi ibu dan anak juga menjadi alasannya.

Mengapa di Kabupaten Lamongan sangat antusias dalam melaksanakana program KB khususnya sterilisasi tubektomi? Mengapa masyarakat banyak beralih menggunakan sterilisasi? Dalam dekade terakhir ini, penggunaan metode sterilisasi tubektomi di Kabupaten Lamongan semakin banyak diminati oleh masyarakat daripada dekade sebelumnya, salah satu alasannya adalah karena didukung faktor pelaksanaan dan pelayanan KB secara gratis oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan. Sehingga dengan pelayanan KB sterilisasi gratis inilah banyak masyarakat yang antusias untuk melakuknnya. Sterilisasi tubektomi terbukti sangat akurat, efektif, kemungkinan kecil untuk hamil lagi serta tidak ada efek samping jangka panjang. Pemerintah Kabupaten Lamongan sangat menghimpau agar dapat menyukseskan program kesehatan bagi ibu dan anak melalui KB ini dengan kerjasama yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa permasalahan tentang keturunan, kemaslahatan, kependudukan, serta dampak kesehatan dan kesejahteraan bagi masyarakat terutama bagi ibu dan anak perlu diusut dan dicermati dengan lebih mendalam lagi. Anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah Swt. untuk dapat menjadikannya sebagai generasi penerus dalam menjaga dan meneruskan perjuangan agama Islam.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya kebijakan program pemerintah tentang alat kontrasepsi sterilisasi tubektomi bagi masyarakat Lamongan adalah terbantunya masyarakat dalam hal biaya, membantu memenuhi kebutuhan KB, menciptakan keluarga sejahtera, dapat memberikan fasilitas yang terbaik bagi anaknya, tidak ketergantungan pada obat-obatan, menghindari kegemukan pada fisik ibu, serta terjaminnya kesehatan terutama bagi ibu dan anak pasca operasi *caesar*.

Dari permasalahan yang dipaparkan tersebut di atas, penulis hendak menganalisa dengan menggunakan metode *maṣlaḥah mursalah*. Apakah kebijakan program sterilisasi tubektomi sejalan dengan konsep *maṣlaḥah mursalah*? Apakah program sterilisasi tersebut akan mendatangkan banyak maslahat terutama maslahat terhadap keluarga? Apakah unsur-unsur yang terdapat dalam program sterilisasi tubektomi sesuai dengan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada teori *maṣlaḥah mursalah*.

Dengan demikian, maka penulis merasa tertarik dan mencoba melakukan penelitian di Kabupaten Lamongan dengan tema penelitian:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tinjauan *Maṣlaḥah Mursalah* terhadap Program Sterilisasi Tubektomi karena Faktor Demografi di Kabupaten Lamongan".

Penelitian ini akan mengkaji dari segi *maṣlaḥah mursalah* yaitu sesuatu yang dianggap baik dan menghasilkan maslahat, tetapi tidak ada dalam nas secara spesifik menjelaskannya terhadap kebijakan program sterilisasi tubektomi pemerintah Kabupaten Lamongan dalam pengaruhnya terhadap kemaslahatan keluarga sebagai suatu hal yang menarik untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi inti permasalahan yang terkandung di dalamnya sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk di Kota Lamongan
2. Faktor-faktor munculnya program pelayanan sterilisasi di Kabupaten Lamongan
3. Pemberian pelayanan dan pelaksanaan sterilisasi tubektomi secara gratis oleh pemerintah Kabupaten Lamongan
4. Dasar hukum sterilisasi
5. Proses pelaksanaan program sterilisasi tubektomi di Kabupaten Lamongan
6. Kesesuaian *maṣlaḥah mursalah* dengan pelaksanaan program sterilisasi tubektomi karena faktor demografi di Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya banyak permasalahan tersebut di atas, maka untuk memberikan arah yang jelas atau fokus dalam penelitian ini penulis membatasi hanya beberapa masalah saja yaitu:

1. Tentang pelaksanaan program sterilisasi tubektomi di Kabupaten Lamongan
2. Tentang kesesuaian *maṣlaḥah mursalah* dengan pelaksanaan program sterilisasi tubektomi karena faktor demografi di Kabupaten Lamongan

C. Rumusan Masalah

Agar lebih praktis, maka permasalahan-permasalahan ini akan penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program sterilisasi tubektomi karena faktor demografi di Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana kesesuaian *maṣlaḥah mursalah* terhadap program sterilisasi tubektomi karena faktor demografi di Kabupaten Lamongan?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang mungkin pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya sehingga diharapkan tidak ada pengulangan materi peneliti secara mutlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui originalitas penelitian ini, penulis perlu mengemukakan karya tulis (penelitian) tedahulu tentang tema tinjauan *maṣlaḥah mursalah* terhadap program sterilisasi tubektomi karena faktor demografi. Ada beberapa penelitian yang membahas sterilisasi tubektomi, yaitu:

Pertama, skripsi Ahmad Satun yang berjudul "KB dengan Sterilisasi (Tubektomi) di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Dalam Tinjauan Hukum Islam" pada tahun 2003. Skripsi ini kurang spesifik dalam membahas sterilisasi karena alasan demografi dan bukan korelasinya dengan kebijakan pemerintah kota. Skripsi ini pembahasannya masih pada tiga pokok bahasan yaitu Sterilisasi karena alasan kesehatan, banyak anak serta alasan ekonomi.[24]

Kedua, "Sterilisasi Dengan Alasan Faktor Ekonomi Dalam Perspektif Hukum Islam di Desa Ngetos Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk" skripsi yang ditulis oleh Nanang Pujianto pada tahun 2011. Pembahasan tentang pandangan Hukum Islam terhadap sterilisasi tubektomi yang dilakukan di desa tertentu karena faktor ekonomi sebagai alasan utama. Jadi skripsi ini tidak membahas masalah program sterilisasi karena faktor demografi sama sekali dan implementasinya terhadap kemaslahatan.[25]

---

[24] Ahmad Satun, "KB dengan Sterilisasi Tubektomi Di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Dalam Tinjauan Hukum Islam", (Skripsi--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2003), 11.

[25] Nanang Pujianto, "Sterilisasi Dengan Alasan Faktor Ekonomi Dalam Perspektif Hukum Islam di Desa Ngetos Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk", (Skripsi--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2003), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan skripsi ini lebih fokus terhadap pelaksanaan program pemerintah khususnya Kabupaten Lamongan yang memberikan kebijakan pelayanan sterilisasi tubektomi secara gratis kepada masyarakatnya serta ditinjau dari kesesuaian *maṣlaḥah mursalah*-nya tentang sterilisasi tubektomi tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian penulisan masalah ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program sterilisasi tubektomi karena faktor demografi di Kabupaten Lamongan.
2. Untuk menganalisis dari sudut pandang *maṣlaḥah mursalah* terhadap program sterilisasi tubektomi karena faktor demografi di Kabupaten Lamongan.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Secara teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta memperkuat ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembaca pada umumnya, dan khusus bagi mahasiswa/i yang berkaitan dengan masalah hukum keluarga Islam.

b. Menyumbang ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita dalam perspektif hukum Islam.

c. Diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pembaca pada umumnya, dan khususnya bagi mahasiswa yang berkecimpung dalam bidang hukum keluarga.

2. Secara praktis

a. Untuk menjadi sumbangan pemikiran terhadap kebijakan pemerintah Kabupaten Lamongan dalam hal program sterilisasi berdasarkan maslahatnya.

b. Bagi pemegang kebijakan untuk memberi jalan keluar yang akurat terhadap permasalahan yang dihadapi dan memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat secara syariat Islam.

c. Diharapkan agar dapat mengungkap penemuan teori-teori baru serta mengembangkan teori-teori yang sudah ada.

d. Menyumbang informasi terutama kepada masyarakat Kabupaten Lamongan.

G. Definisi Operasional

Permasalahan di atas tidak hanya diselesaikan dengan pemikiran saja, melainkan harus dianalisis dengan landasan teori, sehingga dapat terwujud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya ilmiah yang memiliki bobot keilmuan. Untuk memperjelas kemana arah pembahasan masalah yang diangkat, maka penulis perlu memberikan definisi dari judul tersebut, yakni dengan menguraikan sebagai berikut:

Maṣlaḥah mursalah : Hujah syariat yang dijadikan dasar pembentukan hukum, dan bahwasannya kejadian yang tidak ada hukumnya dalam nas dan ijmak atau kias atau istihsan itu disyariatkan padanya hukum yang dikehendaki oleh maslahat umum, dan tidaklah berhenti pembentukan hukum atas dasar maslahah ini karena adanya saksi yang sesuai syariat Islam yang mengakuinya.[26]

Program sterilisasi tubektomi karena faktor demografi: Ketentuan rancangan kegiatan pemerintah tentang kebijakan pemberian alat kontrasepsi sterilisasi tubektomi yaitu suatu kontrasepsi untuk mencegah keluarnya ovum dengan cara tindakan mengikat dan atau memotong pada kedua saluran tuba,[27] dengan alasan karena faktor kependudukan (perubahan) manusia. Meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah

[26] Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum ...,* 128.
[27] Suratun, et al., *Pelayanan Keluarga Berencana...*, 116-117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan.[28]

H. Metode Penelitian

Penelitian yang akan digunakan dalam rangka penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, data-data yang dikumpulkan berasal dari data lapangan sebagai obyek penelitian. Untuk memperoleh validitas data, maka tekhnik pengumpulan data yang relevan menjadi satu hal yang sangat penting. Adapun metode penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena datanya bersifat verbal (secara *sentence*), meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Disebut deskriptif karena menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek dan subyek yang diteliti secara tepat.

1. Data yang dikumpulkan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membutuhkan data sebagai berikut:

   a. Data tentang keadaan demografi secara umum di Kabupaten Lamongan.

   b. Data tentang pelaksanaan program sterilisasi tubektomi di Kabupaten Lamongan yang dilatar belakangi oleh faktor demografi. Yang dimaksud data pelaksanaan disini adalah data dari hasil interviu

[28] Wikipedia, "Demografi", dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Demografi, diakses pada 26 Oktober 2015, pukul 05.35 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kepala bidang KB Lamongan, para akseptor KB dan data yang berupa dokumentasi atau arsip dari badan pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana yang selanjutnya disebut dengan BPPKB.

c. Teori tentang konsep *maṣlaḥah mursalah* terhadap program sterilisasi tubektomi.

Subjek dalam penelitian ini adalah bapak Shaumintari selaku kepala bagian Program KB beserta BPPKB terkait pembentukan program KB gratis khususnya sterilisasi tubektomi dan peserta sterilisasi tubektomi (akseptor).

2. Sumber data

Berdasarkan jenis data yang ditentukan sebelumnya maka dalam penelitian ini sumber data berasal dari sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Adapun sumber primer meliputi:
   1) Keterangan dari bapak Shaumintari sebagai kepala bidang KB BPPKB Kabupaten Lamongan.
   2) Akseptor Keluarga Berencana yang menggunakan sterilisasi tubektomi dengan cara interviu.

b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti literatur-literatur mengenai *maṣlaḥah mursalah* dan sterilisasi tubektomi. Antara lain:
   1) Jalaluddin Abdur Rahman, *Al-Maṣaliḥ al-Mursalah wa Makanatuha fi al-Tasyrī'. Matba'ah al-Sa'adah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Amin Farih, *Kemaslahatan dan Pembaharuan Hukum Islam.*
3) Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam.*
4) Masfuk Zuhdi, *Masāil Fiqhiyah.*
5) Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam.*
6) Masfuk Zuhdi, *Islam Dan Keluarga Berencana di Indonesia.*
7) Faturrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam.*
8) Satria Effendi, M. Zein, *Ushul Fiqh.*
9) Musthafa Kamal, *Fiqih Islam.*
10) Yusuf Qardhawi, *Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam.*

3. Tekhnik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang sangat menentukan baik tidaknya sebuah penelitian. Maka kegiatan pengumpulan data harus dirancang dengan baik dan sistematis, agar data yang dikumpulkan sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara atau peneliti dengan informan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan di tempat penelitian kantor BPPKB Kabupaten Lamongan dan instansi-instansi terkait. Dengan tekhnik wawancara ini peneliti akan memperoleh data yang bersifat fakta.[29] Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara

[29] Burhan Ashsofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada kepala bagian program KB Kabupaten Lamongan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan program sterilisasi tubektomi di Kabupaten Lamongan, pihak terkait kebijakan program sterilisasi tubektomi, dan akseptor.

b. Studi dokumen

Studi dokumen adalah suatu teknik untuk menghimpun data melalui data tertulis dengan menggunakan konten analisis.[30] Teknik ini digunakan penulis untuk pengumpulan data tertulis terkait proses pelaksanaan sterilisasi tubektomi, data kegiatan prioritas sterilisasi tubektomi pertahun, dokumen-dokumen, laporan-laporan, arsip-arsip terkait pelaksanaan sterilisasi tubektomi, dan kemudian menelaah sumber data sekunder yang berupa buku maupun literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknis analisis data

Setelah data yang diperoleh dalam penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Peneliti akan menganalisisnya dengan menggunakan metode kualtitatif deskriptif, yaitu dikatakan sebagai kualitatif karena bersifat verbal atau kata dan dikatakan sebagai deskriptif karena menggambarkan dan menguraikan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan program sterilisasi tubektomi karena faktor demografi kemudian akan menganalisisnya dengan menggunakan konsep *maṣlaḥah mursalah*.

[30] Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Uneversitas Indonesia UI-Press, 2010), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, menggunakan pola pikir induktif yaitu pola berpikir yang diawali dengan mengemukakan hal-hal yang bersifat khusus yang terjadi di lapangan yaitu pelaksanaan program sterilisasi tubektomi di Kabupaten Lamongan kemudian dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang bersifat umum yang berkenaan dengan *maṣlaḥah mursalah*.

5. Teknik pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. *Editing*, yaitu memeriksa kembali semua data yang diperoleh dengan memilih dan menyeleksi data tersebut dari berbagai segi yang meliputi kesesuaian, keselarasan satu dengan yang lainnya, keaslian, kejelasan serta relevansinya dengan permasalahan.[31]
b. *Organizing,* yaitu mengatur dan menyusun data sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan pembahasan masalah-masalah dalam penelitian ini. Agar dapat dipahami permasalahannya lebih sistematis dan kronologis, maka pembahasan ini akan disusun penulis sebagai berikut:

[31] Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi dan batasan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori yang berisi tinjauan umum tentang *maqāṣid sharī'ah*, dan tentang *maṣlaḥah mursalah*.

Bab ketiga, berisi gambaran secara normatif tentang data yang berhasil dikumpulkan peneliti berkenaan dengan hasil penelitian di lapangan terhadap pelaksanaan program sterilisasi tubektomi oleh pemerintah Kabupaten Lamongan. Dalam subbab ini dibahas tentang gambaran umum Kabupaten Lamongan, pelaksanaan program sterilisasi tubektomi, serta faktor yang melatarbelakangi program sterilisasi tubektomi di Kabupaten Lamongan.

Bab keempat, merupakan bab analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan melalui penelitian lapangan. Aspek-aspek yang dianalisis tentang pelaksanaan sterilisasi tubektomi dan tinjauan *maṣlaḥah mursalah* terhadap faktor demografi yang melatarbelakangi pelaksanaan sterilisasi tubektomi di Kabupaten Lamongan.

Bab kelima, adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian lapangan dan saran yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id